Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis
Vol. 2 No. 4, Desember 2025
https://jossama.com

PENGARUH PENDIDIKAN, LAMA USAHA, USIA, DAN JUMLAH ANGGOTA KELUARGA TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN UMKM DI KOTA MATARAM

Fitri Pranita[1], Lady Rosita [2], Luna Lovina Elsya [3] , M Miftahul Arkam Insan Cemerlang[4]

[1,2,3,4] Universitas Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, lama usaha, usia, dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan metode survei terhadap 30 pelaku UMKM yang tersebar di berbagai kecamatan di Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan Metode regresi linier berganda, uji koefisien determinasi(R^2), uji t dan uji signifikasi koefisien regresi simultan (uji f), dengan bantuan program EViews.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel pendidikan, lama usaha, usia, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan UMKM, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000064 (< 0,05). Secara parsial, variabel pendidikan, lama usaha, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM dengan nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,0135, 0,0000, dan 0,0305. Sementara itu, variabel usia tidak berpengaruh karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8619 (> 0,05).

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,611179 menunjukkan bahwa sekitar 61,11% variasi dari tingkat keberhasilan UMKM dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan untuk variabel lain di luar model mempengaruhi sebesar 38,89%. Berdasarkan uji asumsi klasik, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah terbebas dari seluruh kriteria yang terdapat dalam uji tersebut meliputi uji normalitas, uji mulitikolinearitas, uji heteroskedastisitas, termasuk uji autokorelasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan, pengalaman usaha, dan dukungan keluarga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan UMKM di Kota Mataram.

Kata kunci: Pendidikan, Lama Usaha, Usia, Jumlah Anggota Keluarga, Keberhasilan UMKM.

CORRESPONDING:
Name :
Luna Lovina Elsya
E-mail:
lunalovina0@gmail.com

ARTICLE HISTORY:
Published Online:
30-12-2025

E-ISSN:
3046-7225

PUBLISHER:
Noble Cendekia Indonesia

1. PENDAHULUAN

2. Latar Belakang Masalah

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja serta kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 61 persen terhadap PDB nasional dan menyerap lebih dari 97 persen tenaga kerja di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berperan sebagai penopang perekonomian nasional, tetapi juga sebagai penggerak utama ekonomi daerah.

Di tingkat daerah, peran UMKM juga terlihat signifikan di Kota Mataram. UMKM juga berperan sebagai penggerak utama perekonomian lokal. Berdasarkan data statistik NTB, jumlah UMKM di Provinsi Nusa Tenggara Barat terus mengalami pertumbuhan, yang menunjukkan besarnya potensi pelaku usaha kecil di daerah ini (Data NTB, 2025). Di Kota Mataram, khususnya, jumlah UMKM tercatat mencapai 10.560 unit usaha pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor UMKM masih menjadi tulang punggung perekonomian daerah melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan aktivitas ekonomi lokal (BPS Kota Mataram, 2024). Tingginya jumlah UMKM di Kota Mataram menunjukkan adanya potensi pengembangan usaha yang memerlukan peningkatan kapasitas pelaku usaha, akses permodalan, serta penguatan literasi kewirausahaan (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023).

Meskipun jumlah UMKM relatif besar, tingkat keberhasilan usaha di Kota Mataram masih menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun kondisi sosial ekonomi di sekitarnya pelaku usaha (Ramadhani & Zulkifli, 2021). Tingkat pendidikan pelaku usaha merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap kemampuan manajerial, pengambilan keputusan, serta pengelolaan usaha secara efektif (Zulkifli et al., 2023).

Selain pendidikan, lama usaha juga berperan dalam menentukan keberhasilan UMKM. Lama usaha mencerminkan pengalaman yang dimiliki pelaku usaha dalam menghadapi persaingan dan dinamika pasar. Semakin lama usaha dijalankan, semakin besar akumulasi pengalaman yang dapat meningkatkan kemampuan adaptasi dan efisiensi usaha (Rahmadani

et al., 2022). Dengan demikian, pengalaman usaha menjadi modal penting dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM.

Faktor demografis lainnya yang turut memengaruhi keberhasilan UMKM adalah usia pelaku usaha dan jumlah anggota keluarga. Usia berkaitan dengan tingkat kedewasaan, energi kerja, serta kemampuan dalam menghadapi risiko usaha. Sementara itu, jumlah anggota keluarga dapat berperan ganda, baik sebagai sumber dukungan tenaga kerja maupun sebagai beban ekonomi yang dapat menghambat akumulasi modal usaha (Aziz, 2021). Dengan demikian, karakteristik individu dan kondisi sosial rumah tangga pelaku usaha menjadi aspek penting dalam menentukan tingkat keberhasilan UMKM.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor karakteristik individu pelaku usaha memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan UMKM. Penelitian Bella (2018) menemukan bahwa keberhasilan usaha UMKM dipengaruhi oleh variabel pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi, sementara tingkat pendidikan berpengaruh positif meskipun dengan pengaruh yang relatif lebih lemah.

Penelitian Ramadhani dan Zulkifli (2021) menunjukkan bahwa pengalaman usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan omzet UMKM.

Penelitian Aziz (2021) juga menemukan bahwa tingkat pendidikan dan lama usaha berpengaruh positif terhadap literasi keuangan pelaku UMKM, sedangkan usia tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pengalaman dan kapasitas intelektual pelaku usaha lebih berperan dalam mendukung keberhasilan usaha dibandingkan faktor usia semata.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu tersebut umumnya masih memfokuskan pada variabel tertentu dan belum mengkaji secara simultan pengaruh pendidikan, lama usaha, usia, serta jumlah anggota keluarga terhadap keberhasilan UMKM, khususnya pada konteks UMKM di Kota Mataram. Oleh karena itu, keterbatasan penelitian terdahulu tersebut menunjukkan perlunya kajian empiris yang menganalisis secara simultan faktor pendidikan, pengalaman usaha, usia, dan jumlah anggota keluarga terhadap keberhasilan UMKM pada tingkat lokal.

1.1 Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kota Mataram?
2. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kota Mataram?
3. Apakah usia pelaku usaha berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kota Mataram?
4. Apakah jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kota Mataram?
5. Apakah tingkat pendidikan, lama usaha, usia, dan jumlah anggota keluarga secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kota Mataram?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap keberhasilan UMKM di Kota Mataram.
2. Untuk menganalisis pengaruh lama usaha terhadap keberhasilan UMKM di Kota Mataram.
3. Untuk menganalisis pengaruh usia pelaku usaha terhadap keberhasilan UMKM di Kota Mataram.
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap keberhasilan UMKM di Kota Mataram.
5. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, lama usaha, usia, dan jumlah anggota keluarga secara simultan terhadap keberhasilan UMKM di Kota Mataram.

2. LITERATURE REVIEW

2.1 *Pengertian UMKM*

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha dengan kriteria tertentu berdasarkan jumlah aset dan omzet tahunan. Kriteria UMKM ini ada 3 berdasarkan Undang-undang yaitu:Usaha Mikro,Usaha Kecil,dan Usaha Menengah. UMKM memiliki peran strategis dalam

meningkatkan perekonomian masyarakat karena menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan berkontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut BPS(2013), usaha kecil merupakan usaha yang jumlah kerjanya mencapai 5-19 orang.Sedangkan, usaha menengah adalah usaha yang jumlah kerjanya antara 20 orang sampai 99 orang.

2.2 Tingkat Keberhasilan UMKM

Keberhasilan UMKM dapat diukur melalui berbagai indikator ekonomi, salah satunya adalah peningkatan omzet usaha. Omzet mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya, menarik konsumen, serta mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka waktu tertentu (Ramadhani & Zulkifli, 2021). UMKM yang memiliki tingkat keberhasilan tinggi umumnya ditandai dengan stabilitas pendapatan, peningkatan jumlah pelanggan, serta kemampuan bertahan menghadapi persaingan pasar.

2.3 Pendidikan dan Keberhasilan Usaha

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan manajerial, inovasi, dan pengambilan keputusan pelaku usaha. Menurut penelitian Rahmawati (2020), semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM, maka semakin baik pula kemampuan dalam mengelola usaha, mengatur keuangan, serta merespons perubahan pasar

2.4 Lama Usaha dan Keberhasilan

Lama usaha mencerminkan pengalaman pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya. Semakin lama seseorang menjalankan usaha, semakin banyak pengetahuan yang diperoleh dalam menghadapi risiko dan mengatur strategi. Hal ini sejalan dengan pendapat Prasetyo (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman usaha menjadi faktor penting dalam keberlangsungan UMKM.

2.5 Usia dan Keberhasilan

Usia pelaku usaha berkaitan dengan kemampuan fisik, mental, dan pola pikir dalam menjalankan bisnis. Menurut Santoso (2020), pelaku usaha dengan usia produktif (antara 25–50 tahun) umumnya memiliki motivasi dan energi yang tinggi untuk mengembangkan usahanya.

2.6 Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga dapat memengaruhi keberhasilan UMKM melalui dua mekanisme. Di satu sisi, keluarga dapat menjadi sumber tenaga kerja tambahan. Namun di sisi lain, jumlah anggota keluarga yang besar dapat meningkatkan beban tanggungan dan mengurangi kemampuan pelaku usaha dalam mengakumulasi modal usaha (Aziz, 2021). Dalam konteks UMKM skala kecil, beban tanggungan keluarga cenderung lebih dominan dibandingkan kontribusi tenaga kerja.

2.7 Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual

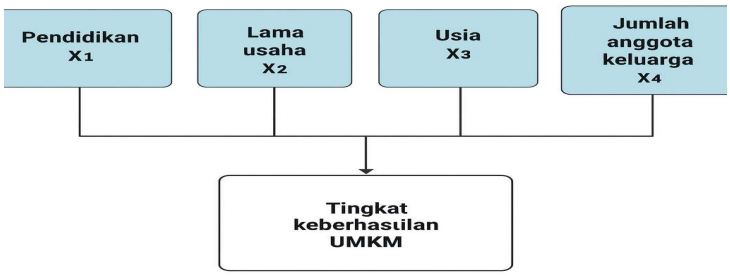

2.8 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan UMKM di Kota Mataram.

H2: Lama usaha berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan UMKM di Kota Mataram.

H3: Usia pelaku usaha berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan UMKM di Kota Mataram.

H4: Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan UMKM di Kota Mataram.

H5: Tingkat pendidikan, lama usaha, usia, dan jumlah anggota keluarga secara simultan berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan UMKM di Kota Mataram.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), dengan lokasi penelitian mencakup beberapa kecamatan, yaitu Kecamatan Sekarbela, Kecamatan Ampenan, dan Kecamatan Selaparang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2025.

Populasi dan Sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Kota Mataram, khususnya di Kecamatan Sekarbela, Kecamatan Ampenan, dan Kecamatan Selaparang.
Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 pelaku UMKM. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM yang menjalankan usaha di wilayah Kota Mataram.
2. Usaha telah beroperasi minimal satu tahun.
3. Pelaku UMKM bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah:

1. Data primer, diperoleh melalui wawancara langsung kepada pelaku UMKM dengan bantuan instrumen pertanyaan.
2. Data sekunder, diperoleh dari literatur pendukung, jurnal, serta dokumen terkait UMKM di Kota Mataram yang relevan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan:

1. Statistik deskriptif

   Untuk menggambarkan karakteristik responden (usia, pendidikan, lama usaha, jumlah anggota keluarga, dsb.).
2. Uji Asumsi Klasik, meliputi:
   1) Uji normalitas

2) Uji multikolinearitas
3) Uji heteroskedastisitas
4) Uji autokorelasi

3. Regresi Linier Berganda

Model persamaan yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Di mana:

Y = Tingkat keberhasilan UMKM

X_1 = Pendidikan

X_2 = Lama usaha

X_3 = Usia

X_4 = Jumlah anggota keluarga

e = error

4. Uji Hipotesis
   1) Uji t (parsial)
   2) Uji F (simultan)
   3) Uji koefisien determinasi (R^2)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Minimum	Maksimum	Std. Deviasi	Observasi
Omset (Y)	4765000.	400000.0	30000000	6532296.	30
Pendidikan (X_1)	10.86667	6.000000	18.00000	3.115405	30
Lama Usaha (X_2)	3.900000	1.000000	20.00000	4.245484	30
Usia (X_3)	35.73333	22.00000	59.00000	10.64128	30
Jumlah Anggota Keluarga (X_4)	4.166667	0.000000	7.000000	1.341212	30

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews, 2025

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif dari seluruh variabel penelitian. Rata-rata omset UMKM sebesar Rp 4.765.000 per bulan dengan tingkat variasi yang cukup tinggi, yang mengindikasikan adanya perbedaan kinerja usaha antar responden. Rata-rata tingkat pendidikan responden adalah 10,86 tahun atau setara dengan jenjang SMP–SMA. Jumlah anggota keluarga rata-rata sebanyak 4,17 orang menunjukkan struktur keluarga sedang. Rata-rata lama usaha adalah 3,9 tahun, yang menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih berada pada tahap awal perkembangan usaha. Sementara itu, rata-rata usia pelaku usaha adalah 35,7 tahun yang termasuk dalam kategori usia produktif.

4.2 Hasil Analisis Regresi

Tabel 2 Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Probabilitas
Konstanta	-2371897.	5885626.	-0.402998	0.6904
Pendidikan (X_1)	784705.7	295371.2	2.656676	0.0135
Lama Usaha (X_2)	1109942.	205252.8	5.407683	0.0000
Usia (X_3)	15957.09	90783.17	0.175771	0.8619
Jumlah Anggota Keluarga (X_4)	-1509411.	658318.7	-2.292827	0.0305

R^2 = 0,611179

F-statistik =9.824216 (Prob. =0.000064)

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews, 2025

Uji t (Parsial)

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pendidikan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap omzet UMKM dengan nilai probabilitas sebesar 0,0135 (< 0,05). Variabel lama usaha (X2) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap omzet UMKM dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 (< 0,05). Selanjutnya, variabel jumlah anggota keluarga (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap omzet UMKM dengan nilai probabilitas sebesar 0,0305 (< 0,05). Sementara itu, variabel usia (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap omzet UMKM, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,8619 (> 0,05).

Uji F (Simultan) Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistik sebesar 9,824216 dengan probabilitas sebesar 0,000064 (< 0,05). Hal ini berarti bahwa variabel pendidikan, lama usaha, usia, dan jumlah anggota keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap omset UMKM di Kota Mataram.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,611179 menunjukkan bahwa sebesar 61,12% variasi omset UMKM dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, lama usaha, usia, dan jumlah anggota keluarga. Sementara itu, sisanya sebesar 38,88% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3 Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Indikator	Nilai	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas	Prob. Jarque-Bera	0,7855	> 0,05	Normal
Multikolinieritas	VIF	<10	<10	Tidak ada multikolinieritas
Heteroskedastisitas	Prob. White	0,0976	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi	Durbin-Watson	1,718	1<DW<3	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data diolah menggunakan EViews, 2025

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi seluruh asumsi yang disyaratkan. Uji normalitas menggunakan Jarque–Bera menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,7855 (> 0,05), sehingga residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10, yang menandakan tidak adanya multikolinearitas. Hasil uji White menunjukkan nilai probabilitas Chi-square sebesar 0,0976 (> 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari heteroskedastisitas. Selain itu, nilai Durbin–Watson mengindikasikan tidak terjadinya autokorelasi. Dengan demikian, estimasi model menggunakan Ordinary Least Squares (OLS) dinilai layak dan valid untuk analisis selanjutnya serta pengambilan kesimpulan penelitian.

4.4 Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Omset. Tingkat pendidikan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap omset UMKM. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin baik kemampuan dalam mengelola usaha, mengambil keputusan, serta mengelola keuangan, sehingga berdampak pada peningkatan omset. Temuan ini sejalan dengan teori modal manusia (human capital theory) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi penting dalam meningkatkan produktivitas dan kinerja usaha. Hasil penelitian ini mendukung temuan Rahmawati (2020) dan Aziz (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Omset. Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap omset UMKM. Semakin lama usaha dijalankan, pelaku usaha cenderung memiliki pengalaman yang lebih baik dalam memahami kondisi pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta membangun jaringan usaha. Temuan ini mendukung teori learning curve yang menyatakan bahwa pengalaman usaha akan meningkatkan kemampuan dan kinerja pelaku usaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2021) yang menegaskan bahwa pengalaman usaha merupakan faktor penting dalam pertumbuhan UMKM.

Pengaruh Usia terhadap Omset. Variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap omset UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa usia pelaku usaha bukan merupakan faktor penentu utama dalam pencapaian omset. Baik pelaku usaha usia muda maupun usia lebih tua memiliki peluang yang relatif sama dalam mengembangkan usahanya. Kondisi ini dapat disebabkan oleh dominasi responden pada usia produktif serta adanya kompensasi antara kemampuan fisik dan pengalaman usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aziz (2021), namun berbeda dengan Santoso (2020).

Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga terhadap Omset. Jumlah anggota keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap omset UMKM. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga, semakin besar pula beban ekonomi yang harus ditanggung, sehingga dapat mengurangi kemampuan pelaku usaha dalam mengalokasikan modal dan melakukan reinvestasi usaha. Temuan ini mendukung teori dependency burden yang menyatakan bahwa tingginya jumlah tanggungan dapat menjadi penghambat pertumbuhan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2022) yang menekankan pentingnya pemisahan keuangan rumah tangga dan keuangan usaha.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan lama usaha memiliki pengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kota Mataram. Tingkat pendidikan berperan dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usaha, mengambil keputusan, serta menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan usaha. Lama usaha mencerminkan pengalaman pelaku UMKM yang berkontribusi terhadap kemampuan bertahan dan berkembang dalam menjalankan usahanya. Selain itu, jumlah anggota keluarga juga memengaruhi keberhasilan UMKM, yang berkaitan dengan kondisi tanggungan dan alokasi sumber daya dalam rumah tangga pelaku usaha. Sementara itu, usia pelaku usaha tidak terbukti berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM, sehingga usia bukan merupakan faktor penentu utama dalam pencapaian keberhasilan usaha. Dengan demikian, keberhasilan UMKM lebih dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengalaman usaha, serta kondisi keluarga pelaku usaha dibandingkan karakteristik usia pelaku usaha itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan lama usaha berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM, pelaku UMKM disarankan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan usaha melalui pendidikan nonformal, pelatihan, dan kegiatan pembelajaran lainnya yang relevan dengan pengelolaan usaha. Selain itu, pelaku UMKM diharapkan dapat menjaga keberlangsungan usahanya agar pengalaman usaha yang dimiliki semakin bertambah, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan usaha dalam jangka panjang.

Sejalan dengan temuan bahwa jumlah anggota keluarga memengaruhi keberhasilan UMKM, pelaku usaha disarankan untuk mengelola peran dan tanggungan keluarga secara lebih efektif, khususnya dengan melakukan pemisahan yang jelas antara keuangan rumah tangga dan keuangan usaha. Pengelolaan tersebut diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk pengembangan usaha.

Mengingat faktor usia tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan UMKM, maka kebijakan dan program pengembangan UMKM sebaiknya tidak difokuskan pada batasan usia

pelaku usaha, melainkan pada peningkatan pendidikan dan pengalaman usaha sebagai faktor utama penentu keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, A. (2021). Pengaruh Usia, Tingkat Pendidikan, dan Lama Usaha terhadap Literasi Keuangan Pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *15*(2), 45–60.

Badan Pusat Statistik. (2013). *Statistik Usaha Kecil dan Menengah*.

Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*. University of Chicago Press.

Bella, R. (2018). Pengaruh Pengalaman, Penggunaan Informasi Akuntansi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Keberhasilan UKM. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, *12*(1), 23–35.

Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. (2023). Hubungan yang kuat antara sektor industri dan UMKM harus segera diwujudkan.

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2024). Data UMKM Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.

Prasetyo, A. (2021). Peran Pengalaman Usaha dalam Keberlangsungan UMKM di Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan*, *7*(2), 34–48.

Rahmadani, R., Rafidah, & Khairiyani. (2022). Pengaruh latar belakang pendidikan, lama usaha, dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. JURIMEA: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi, 2(2), 23–31.

Rahmawati, D. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemampuan Manajerial Pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, *6*(1), 23–35.

Santoso, B. (2020). Analisis Pengaruh Usia terhadap Motivasi Berwirausaha pada Kalangan Produktif. *Jurnal Psikologi Industri*, *4*(2), 89–102.

Santoso, H. (2021). Pengaruh Struktur Keluarga terhadap Akumulasi Modal Usaha Mikro. *Jurnal Ekonomi Keluarga*, *3*(1), 45–58.

Sari, M. (2022). Dampak Jumlah Anggota Keluarga terhadap Kinerja Usaha Mikro. *Jurnal Studi Keluarga*, *5*(2), 112–126.

Zulkifli, Prasetyo, A. S., & Perwitasari, A. P. (2023). Pengaruh jenjang pendidikan dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja operasional UMKM. Sinoveka: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2(1), 214–231.